

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014–2016

Apriani Simatupang

*Manajemen Administrasi, Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Insani, Bekasi,
simatupang.apriani@yahoo.com*

ABSTRAK

Analisa laporan keuangan dikalangan tertentu sangat penting. Laporan keuangan juga digunakan para investor guna menganalisis perusahaan dalam meramalkan keuntungan, meramalkan dividen dan meramalkan harga saham. Analisis laporan keuangan kemudian digunakan membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 guna membandingkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif hasil data perhitungan analisis laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari analisis laporan keuangan tersebut perusahaan yang memiliki CR terbaik adalah PT MNC Land Tbk. Perusahaan memiliki rasio TATO terbaik adalah PT Bayu Buana Tbk. Jika dilihat rasio DER, perusahaan terbaik yaitu PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sedangkan analisa profitabilitas dengan rasio NPM maka perusahaan yang terbaik di tahun 2014, PT MNC land Tbk, tahun 2015 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan tahun 2016 kembali perusahaan PT MNC Land Tbk. Apabila investor melihat rasio EPS di tahun 2014 dan 2015 sebaiknya memilih PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan tahun 2016 PT MNC Land Tbk.

Kata Kunci: *Current Ratio, Total Assets Turn Over, Total Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share*

ABSTRACT:

Analysis financial statements among certain is very important. The financial statements are also used by investors to analyze companies in forecasting profits, forecasting dividends and forecasting stock prices. Analysis of financial statements is then used to compare companies with other companies in the same industry. The purpose of this study is to determine the analysis of liquidity ratios, activity ratios, solvabilities ratios, profitability ratios of hotels, restaurants, and tourism sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 in order to compare the company's financial performance so that it can take future decisions. The research method used is descriptive analysis of the results of data analysis of financial statement analysis. The results obtained from the analysis of the financial statements of companies that have the best CR are PT MNC Land Tbk. The company has the best TATO ratio is PT Bayu Buana Tbk. The ratio of DER, the best company is PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk while the profitability analysis with NPM ratio, the best company in 2014, PT MNC land Tbk, in 2015 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk and 2016 again PT MNC

Land Tbk. If investors see the EPS ratio in 2014 and 2015 we recommend that PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk and 2016 PT MNC Land Tbk.

Keywords: *Current Ratio, Total Assets Turn Over, Total Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi beberapa kalangan sangat penting. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui posisi perusahaan apakah laba atau rugi dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga digunakan para investor guna menganalisis perusahaan dalam meramalkan keuntungan, meramalkan dividen dan meramalkan harga saham. Analisis laporan keuangan kemudian digunakan membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama. Laporan keuangan tersebut dianalisis yang kemudian diidentifikasi berbagai kepentingan. Bagi manajer sebagai alat ukur meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membuat perencanaan ke depan. Bagi investor hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi. Bagi kreditor dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman. Analisis laporan keuangan yang digunakan dapat berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Paper ini melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang terindeks sektoral. Sub sektor yang diteliti adalah sub sektor pariwisata. Mengapa sektor pariwisata? Karena berdasar data resmi World Economic Forum menyatakan peringkat daya saing pariwisata Indonesia di dunia terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 berada pada ranking 70 dan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi ranking 50. Tahun 2017 pariwisata Indonesia berada di ranking 42. Peningkatan daya saing pariwisata Indonesia mengalami peningkatan karena ada dukungan dari berbagai pihak.

Pariwisata dapat memberikan devisa yang besar bagi suatu Negara. Indonesia, pengembangan pariwisata dimulai sejak tahun 1978, yang dituangkan dalam TAP MPR No IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pengembangan pariwisata tersebut berlanjut hingga saat ini. Menurut Hermawan (2016) "Pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata".

Pentingnya pengembangan sektor pariwisata inilah melatarbelakangi penulis dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna peningkatan peminatan para investor untuk menanamkan modalnya sebagai sumber dana pengembangan pariwisata. Analisis laporan keuangan ini juga dapat menjadi data yang digunakan para kreditor dalam menunjang dana pengembangan pariwisata dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Disamping itu analisis laporan keuangan ini menjadi evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Ada 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang mendukung pengembangan pariwisata di Indonesia. Perusahaan tersebut antara lain :

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Tabel 1. Data perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2017.

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Jul 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Feb 1995
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	7 Jul 2008
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Jan 2013
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	8 Jul 2005
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	1 Des 2004
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	29 Jun 2016
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Feb 1984
11	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Jan 1998
12	KPIG	MNC Land Tbk (<i>d.h Global land and development Tbk</i>)	30 Mar 2000
13	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Jun 2017
14	MAMI MAMIP	Mas Murni Indonesia Tbk Mas Murni Indonesia Tbk (<i>saham preferen</i>)	9 Feb 1994 9 Feb 1994
15	MABP	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21 Jun 2017
16	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28 Apr 2017
17	NASA	Ayana Lad International Tbk	7 Agus 2017
18	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18 Sep 2001
19	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8 Jul 2008
20	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	5 Apr 2000
21	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2 Jul 2004
22	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk	1 Mei 1990
23	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk <i>d.h Pusako Tarinka Tbk</i>	19 Sept 1995
24	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk <i>d.h Putra Sejahtera Pioreendo Tbk</i>	30 Mei 1994
25	SHID	Hotel Sahid Jaya International	8 Mei 1990

Sumber : www.sahamok.com

- Mas Murni Indonesia Tbk memperdagangkan 2 (dua) jenis saham yaitu saham biasa (kode saham MAMI) dan saham preferen (kode saham MAMIP).
- 1 Juli 2014 MNC Land Tbk (kode saham KPIG) efektif masuk sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang sebelumnya berada pada sub sektor property & real estate.
- 3 Jun 2013 SMMT transformasi dari sub sektor restoran dan hiburan ke tambang batubara. Tanggal 6 September 2012 terjadi perubahan nama yang sebelumnya Eatertainment International Tbk menjadi Golden Eagle Energy Tbk
- 30 Des 2011 PSAB (PT pelita Sejahtera Abadi) berubah nama menjadi PT J Resources Asia Pasifik Tbk, yang sektor usahanya pun berubah dari sub sektor

Hotel & Pariwisata menjadi sub sektor logam dan mineral. Aksi ini digolongkan backdoor listing.

- 4 Okt 2011 ANTA (Anta Express tour and travel services Tbk) keluar dari bursa delisting)

Rumusan masalah paper ini adalah bagaimanakah analisis laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016.

Manfaat penelitian ini bagi pembaca, perusahaan, dan investor dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam : pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana dan menganalisis penggunaan dana. Martono & Agus (2010:52).

Bernstein menyatakan bahwa Analisa Laporan Keuangan digunakan untuk penyaringan, peramalan, diagnosa serta evaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, seperti disarikan dari Syafri (2015:37).

Menurut Brigham & Houston(2010:84), Laporan keuangan adalah beberapa lembar keras dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan sangat penting guna pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam Kasmir (2012 : 106 – 107) bentuk rasio keuangan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas
Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Martono & Agus (2010 : 55-59) analisis rasio keuangan terdiri dari:

1. *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Ada dua macam cara mengukur rasio ini yaitu :

a. Current Ratio

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Ratio

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Activity Ratio* (Rasio aktivitas)

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola persediaan. Ada 4 cara mengukur rasio ini :

a. *Receivable turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. *Inventory turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

c. *Receivable Turnover in Days*

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

d. *Total Assets Turnover*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang) disebut juga Rasio solvabilitas.

Rasio ini mengukur berapa persen asset yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini terdiri atas :

a. *Debt Ratio*

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Profitability Ratio* (Rasio Keuntungan)

Rasio ini menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:239) pengertian dari kinerja keuangan adalah : “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil pengukuran kemampuan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi apakah pelaksanaan keuangan perusahaan sudah efektif/efisien atau tidak.

Tahap – tahap menganalisis kinerja keuangan (Fahmi 2012 : 240)

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan interpretation terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tanggal IPO sebelum tahun 2016. Ada 20 perusahaan yang terdata.

Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan periode 2014 hingga 2016. Teknik perolehan data adalah teknik dokumentasi dengan mencatat ulang serta mempelajari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahap – tahap menganalisis laporan keuangan

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan interpretation terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Rasio Keuangan yang dianalisis:

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang diukur adalah Current Ratio dalam satuan %.
2. Rasio Aktivitas

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

- Rasio yang diukur adalah TATO (*Total Asset Turnover*) dalam satuan kali
3. Rasio Solvabilitas
Rasio yang diukur adalah DER (*Total debt to Equity Ratio*) dalam satuan %
 4. Rasio Profitabilitas
Rasio yang diukur adalah NPM (*Net Profit Margin*)
 5. EPS (*Earning per share*)
Rasio ini sebagai data evaluasi investor untuk mengukur rasio laba per lembar sahamnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan kurangnya modal untuk membayar hutang dan meraih keuntungan. Rasio yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Bisa saja berarti kas tidak digunakan sebaik mungkin sehingga aktiva lancar tetap tinggi. Namun, jika kita membandingkan kinerja perusahaan dari tahun 2014 hingga 2016 perusahaan yang memiliki current ratio tertinggi diurutkan pada table berikut ini :

Tabel 2. Data *Current Ratio (CR)* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016

Kode Saham	CR 2014	Kode Saham	CR 2015	Kode Saham	CR 2016
KPIG	319.44	PGLI	374.26	KPIG	540.73
PNSE	285.15	KPIG	357.39	INPP	331.12
PGLI	238.46	JSPT	281.54	PGLI	285.84
JSPT	238.05	PNSE	167.73	JSPT	217.31
JIHD	199.07	BAYU	160.13	FAST	179.32
ICON	198.95	ICON	151.09	PNSE	175.07
FAST	188.26	INPP	141.41	BAYU	169.66
INPP	186.85	FAST	126.19	ICON	155.66
BAYU	152.88	PJAA	117.97	PANR	122.04
PTSP	148.90	SHID	115.74	HOTL	120.50
BUVA	125.54	JIHD	109.52	BUVA	114.79
SHID	122.44	PDES	100.10	PDES	112.75
PANR	103.07	PTSP	100.05	MAMI	105.43
MAMI	93.74	PANR	96.89	SHID	105.38
PJAA	89.55	MAMI	96.48	HOME	97.06
PDES	82.49	HOME	73.36	PTSP	92.86
HOME	76.95	BUVA	64.78	PJAA	89.01
PSKT	33.98	GMCW	22.87	JIHD	74.00
HOTL	23.99	PSKT	20.80	GMCW	66.22
GMCW		HOTL		PSKT	51.52

Sumber : Data diolah (2018)

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Interpretasi dari data *Current Ratio* dari hasil perhitungan menunjukkan pada tahun 2014 rasio tertinggi PT MNC Land Tbk hingga 319.44% diikuti PT Pudjiadi & Sons Tbk sebesar 285.15% dan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 238.46%. Tahun 2015 yang memiliki Rasio CR tertinggi pada sub sektor ini adalah PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 374,26%, rasio CR perusahaan ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kedua oleh PT MNC Land Tbk sebesar 357,39%, rasio perusahaan ini masih saja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun disbanding perusahaan lain berada pada posisi kedua. Ketiga PT Jakarta Setiabudi Tbk sebesar 281,54%, yang bilakita bandingkan tahun sebelumnya 238,05% berarti rasio CR perusahaan ini mengalami kenaikan. PT Pudjiadi & Sons Tbk yang terlihat mengalami penurunan dan beberapa perusahaan lain. Tahun 2016 rasio CR tertinggi adalah PT MNC Land Tbk sebesar 540,73% kemudian Indonesia Paradise Tbk sebesar 331,12%, selanjutnya PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 285,84%.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang stabil mengalami peningkatan adalah : PT MNC Land Tbk, PT Bayu Buana Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Perusahaan yang stabil mengalami penurunan dari tahun ke tahun PT Jakarta International Hotel & Developmet Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan PT Sahid International Tbk. Selebihnya rasio CR perusahaan tersebut mengalami fluktuasi (naik dan turun).

Rasio Aktivitas

Total Assets Turn Over mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar nilai TATO berarti perusahaan tersebut semakin baik, maksudnya aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba. Bagi perusahaan penting dalam menginterpretasi efisien tidaknya seluruh aktiva, bagi kreditor pun rasio ini sangat penting.

Tabel 3. Data *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016

Kode Saham	TATO	Kode Saham	TATO	Kode Saham	TATO
	2014		2015		2016
BAYU	2.97	BAYU	2.44	BAYU	2.46
FAST	1.95	FAST	1.94	FAST	1.89
PTSP	1.28	PTSP	1.40	PTSP	1.63
PANR	1.17	PANR	1.10	PDES	1.08
PDES	0.99	PDES	0.85	PANR	0.94
ICON	0.62	PNSE	0.52	GMCW	0.63
PNSE	0.57	GMCW	0.52	PNSE	0.45
PJAA	0.38	ICON	0.42	ICON	0.39
JSPT	0.37	PJAA	0.36	PGLI	0.36
INPP	0.27	JSPT	0.31	PJAA	0.34
HOME	0.23	PGLI	0.30	JSPT	0.28

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Kode Saham	TATO
	2014
PGLI	0.23
JIHD	0.21
BUVA	0.15
HOTL	0.14
SHID	0.13
MAMI	0.11
KPIG	0.10
PSKT	0.10
GMCW	

Kode Saham	TATO
	2015
HOME	0.24
JIHD	0.21
PSKT	0.13
INPP	0.12
SHID	0.11
KPIG	0.10
MAMI	0.10
BUVA	0.08
HOTL	

Kode Saham	TATO
	2016
HOME	0.21
JIHD	0.21
PSKT	0.11
HOTL	0.11
SHID	0.11
INPP	0.11
MAMI	0.10
BUVA	0.08
KPIG	0.07

Sumber : Data diolah (2018)

Interpretasi dari hasil data perhitungan rasio TATO menunjukkan tahun 2014 rasio TATO terbaik adalah PT Bayu Buana Tbk sebesar 2.97 kali, kedua PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar 1.95 kali dan ketiga PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sebesar 1.28 kali. Tahun 2015 menunjukkan rasio TATO tertinggi tetap PT Bayu Buana Tbk sebesar 2.44 kali hanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar 1.94 kali juga mengalami penurunan, dan ketiga PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sebesar 1.40 kali tetapi mengalami kenaikan. Tahun 2016, rasio TATO tertinggi juga oleh PT Bayu Buana Tbk mengalami kenaikan menjadi 2.46 kali, Kedua PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1.89 kali dan ketiga masih PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sebesar 1.63 kali.

Interpretasi atas tabel 3 tersebut, perusahaan yang rasio TATOnya mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 adalah PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Perusahaan yang TATOnya tetap dari tahun 2014 hingga 2016 sebesar 0.21 kali. Perusahaan yang rasio TATOnya mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2016 yaitu PT Panorama Sentrawisata Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Pudjiadi and sons Tbk, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT Jakarta Setiabudi International Tbk, PT Indonesia Paradise Property Tbk,

Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang solvable adalah perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup dalam membayar semua hutangnya. Perusahaan yang insolvable merupakan perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya. Menurut Sawir (2009:13) semakin kecil DER semakin baik.

Tabel 4. Data *Total Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016

Kode Saham	DER
	2014
PGLI	0.21
KPIG	0.24

Kode Saham	DER
	2015
PGLI	0.14
HOME	0.24

Kode Saham	DER
	2016
PGLI	0.18
INPP	0.26

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Kode Saham	DER
	2014
HOME	0.26
MAMI	0.28
JHHD	0.38
PNSE	0.50
SHID	0.52
JSPT	0.55
PJAA	0.80
FAST	0.81
ICON	0.81
PTSP	0.82
INPP	0.84
BAYU	0.87
BUVA	0.89
PDES	0.95
PSKT	1.36
HOTL	1.57
PANR	2.73
GMCW	

Kode Saham	DER
	2015
INPP	0.24
KPIG	0.25
MAMI	0.33
JHHD	0.45
JSPT	0.49
PNSE	0.53
SHID	0.55
BAYU	0.72
PJAA	0.75
BUVA	0.83
FAST	1.07
PTSP	1.15
PDES	1.21
ICON	1.61
PSKT	2.36
PANR	3.23
GMCW	4.27
HOTL	

Kode Saham	DER
	2016
KPIG	0.26
HOME	0.27
MAMI	0.34
JHHD	0.38
JSPT	0.47
SHID	0.53
BUVA	0.74
BAYU	0.75
PNSE	0.83
PJAA	1.06
FAST	1.11
PTSP	1.14
PDES	1.27
PSKT	1.42
HOTL	1.88
ICON	1.95
PANR	2.02
GMCW	4.68

Sumber : Data diolah (2018)

Interpretasi dari perhitungan DER menunjukkan tahun 2014 dari berbagai perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki DER terkecil dari tahun 2014, 2015 dan 2016 adalah PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, namun besarnya DER dari tahun ke tahun berfluktuatif. Tahun 2014 sebesar 0.21, tahun 2015 sebesar 0.14 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sedikit menjadi 0.18.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang (Syafri 2008 : 304). Dalam penelitian rasio profitabilitas yang diukur adalah *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. EPS menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). EPS yang tinggi menjadi acuan memilih perusahaan bagi para investor.

Tabel 5. Data *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016

Kode Saham	NPM
	2014
KPIG	41.39
JSPT	23.74
PJAA	21.16
INPP	12.76
PNSE	12.07

Kode Saham	NPM
	2015
PJAA	25.58
KPIG	21.04
INPP	19.13
JSPT	18.57
PNSE	6.96

Kode Saham	NPM
	2016
KPIG	190.27
INPP	33.16
JHHD	22.87
MAMI	22.24
JSPT	15.71

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Kode Saham	NPM
	2014
BUVA	10.84
JIHD	10.25
PGLI	7.76
SHID	6.43
PTSP	5.71
MAMI	4.15
PDES	3.87
FAST	3.61
ICON	3.16
PANR	3.04
BAYU	2.35
HOTL	1.28
HOME	1.24
PSKT	-70.51
GMCW	

Kode Saham	NPM
	2015
JIHD	6.67
MAMI	2.74
PANR	2.63
PGLI	2.43
FAST	2.35
ICON	2.27
PDES	2.03
BAYU	1.66
HOME	0.41
SHID	0.23
PTSP	-0.38
GMCW	-12.91
BUVA	-20.53
PSKT	-121.01
HOTL	

Kode Saham	NPM
	2016
PJAA	11.99
BUVA	5.36
PDES	5.05
FAST	3.53
PGLI	2.55
ICON	2.41
BAYU	1.69
PTSP	0.95
SHID	0.47
HOME	0.46
PANR	0.14
PNSE	-0.29
GMCW	-4.24
HOTL	-11.70
PSKT	-74.22

Sumber : Data diolah (2018)

Interpretasi dari data hasil perhitungan NPM menunjukkan ada 1 (satu) perusahaan yang nilai NPM nya negatif yakni PT Red Planet Indonesia Tbk. Tahun 2014 perusahaan yang NPM nya negatif ada 4 (empat) perusahaan yakni PT Red Planet Indonesia Tbk, PT Grahamas Citrawisata Tbk, PT Bukit Uluwatu Villa Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Tahun 2016 juga ada 4 (empat) perusahaan yang memiliki NPM yang negatif yakni PT Pudjiadi and sons Tbk, PT Grahamas Citrawisata Tbk, PT Saraswati Griya Lestari Tbk dan PT Red Planet Indonesia Tbk. NPM terbaik dari tahun 2014 hingga tahun 2016 adalah PT MNC Land Tbk.

Earning Per Share

Tabel 6. Data *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016

Kode Saham	EPS
	2014
PJAA	146.97
JSPT	110.33
BAYU	106.66
PTSP	87.80
FAST	76.21
KPIG	59.74
PANR	37.94
PNSE	25.20
PDES	19.00
JIHD	16.27

Kode Saham	EPS
	2015
PJAA	181.79
BAYU	79.57
JSPT	76.16
FAST	52.64
PANR	40.84
KPIG	33.12
PDES	12.73
PNSE	10.47
INPP	5.36
JIHD	1.32

Kode Saham	EPS
	2016
KPIG	256.97
FAST	86.51
PJAA	81.77
BAYU	77.18
JSPT	53.72
PDES	35.83
INPP	15.21
PTSP	11.60
JIHD	8.41
MAMI	5.76

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

Kode Saham	EPS
	2014
SHID	10.78
BUVA	9.68
INPP	9.68
PGLI	2.51
MAMI	1.39
ICON	1.09
HOTL	0.47
HOME	0.31
PSKT	-27.60
GMCW	

Kode Saham	EPS
	2015
PGLI	0.96
MAMI	0.63
SHID	0.13
HOME	0.11
ICON	-1.06
BUVA	-12.63
PTSP	-15.34
GMCW	-48.64
PSKT	-59.46
HOTL	

Kode Saham	EPS
	2016
ICON	2.62
PGLI	1.51
SHID	0.55
HOME	0.11
PNSE	-2.90
BUVA	-3.14
HOTL	-3.87
PANR	-13.88
GMCW	-18.18
PSKT	-18.69

Sumber : Data diolah (2018)

Interpretasi EPS dari hasil perhitungan yang mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2014 hingga 2016 tidak ada, semua perusahaan EPS nya mengalami fluktuatif. Namun tahun 2014 memiliki EPS terbaik adalah PT Pembangunan Jaya Ancol sebesar 146.97 dan tahun 2015 tetap PT Pembangunan Jaya Ancol sebesar 181.79, namun tahun 2016 PT MNC Land sebesar 256.97.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Analisis laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016 ada 25 perusahaan. Namun yang dapat dianalisa ada 20 perusahaan karena IPO sebelum tahun 2016. Dari 20 perusahaan analisis laporan keuangan adalah analisis likuiditas yaitu *Current Ratio*, analisis aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over*, analisis solvabilitas yaitu *Total Debt to Equity Ratio* dan analisis profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CR perusahaan yang memiliki CR terbaik adalah PT MNC Land Tbk dengan CR tahun 2014 hingga 2016 : 319.44; 357.39; dan 540.73. Perusahaan memiliki rasio TATO terbaik adalah PT Bayu Buana Tbk dengan rasio TATO dari tahun 2014 hingga 2016 adalah : 2,97; 2.44; dan 2.46. Jika dilihat rasio DER, perusahaan terbaik yaitu PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk dengan rasio 0,21; 0,14; 0,18. Apabila analisa profitabilitas dengan rasio NPM maka perusahaan yang terbaik di tahun 2014, PT MNC land Tbk sebesar 41.39, tahun 2015 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan tahun 2016 kembali perusahaan PT MNC Land Tbk. Apabila investor melihat rasio EPS di tahun 2014 sebaiknya memilih PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk sebesar 146.97 dan tahun 2015 jugaperusahaan yang sama sebesar 181.79 dan tahun 2016 PT MNC Land Tbk sebesar 256.97.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi I.(2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-2)* . Bandung : Alfabeta
- Hermawan H. (2016). Dampak Pengembangan DesaWisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol 3 (2), 105-117.
- Kasmir.(2012).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**National Conference of Creative Industry:
*Sustainable Tourism Industry for Economic Development***

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

E- ISSN No: 2622-7436

- Martono & Agus H. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafri H.S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafri H.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: Rajawali Pers.